

Manajemen Mitigasi Bencana Longsor Oleh Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur Di Jalur Cangar-Pacet, Kabupaten Mojokerto

Shinta Olivia Virnanda, Muhammad Agus Muljanto

Program Studi Administrasi Publik

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Shintaolivia2225@gmail.com, magusmuljanto@upnjatim.ac.id

Abstract. Cangar District is one of the areas in Mojokerto Regency, East Java, Indonesia, traversed by the Cangar Pacet route. This area is highly susceptible to landslides, making disaster mitigation management essential to reducing potential landslide risks and minimizing the impacts of such disasters. This study employed a descriptive qualitative approach, with in-depth interviews as the primary data collection technique to obtain information regarding the disaster mitigation management implemented in the study area. One of the major challenges identified is the low level of public awareness regarding climate information and disaster warnings disseminated by the government, which significantly constrains the effectiveness of disaster mitigation efforts. The objective of this research is to examine the disaster mitigation management strategies implemented by the East Java Highways Agency (DPU Bina Marga Jawa Timur) in addressing landslide hazards along the Cangar-Pacet route in Mojokerto Regency. The implementation of mitigation programs through inter-agency collaboration has contributed to improving the efficiency of disaster mitigation activities. This study adopts Nick Carter's (1991) Disaster Management framework, which consists of three principal stages: prevention, mitigation, and preparedness. The findings indicate that disaster mitigation management has been implemented systematically and effectively. Relevant agencies have undertaken anticipatory measures, including the provision of Bailey bridges as temporary emergency infrastructure following landslides. However, challenges remain, particularly adverse weather conditions and the limited public awareness of disaster-related information and early warning systems. The study concludes that the East Java Highways Agency has established strategic disaster mitigation measures; nevertheless, continuous evaluation is necessary to optimize public protection and further reduce the risk of future landslides.

Keywords: Disaster Management, Disaster Mitigation, Landslides.

Abstrak. Kecamatan Cangar merupakan salah satu daerah di Kabupaten Mojokerto, Kecamatan Cangar mempunyai jalur yang bernama Jalur Cangar-Pacet. Kawasan ini memiliki potensi bencana longsor yang cukup besar, maka dari itu manajemen mitigasi bencana sangat memiliki peran penting untuk mengurangi potensi risiko longsor, sehingga dampak yang mungkin ditimbulkan tidak semakin meluas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan teknik wawancara sebagai metode utama untuk memperoleh data dan informasi secara faktual mengenai manajemen mitigasi bencana yang dilakukan oleh peneliti. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap informasi iklim dan peringatan bencana yang disampaikan oleh pemerintah menjadikan salah satu faktor utama kendala dari mitigasi bencana ini. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bentuk manajemen mitigasi bencana yang dilakukan oleh DPU Bina Marga Jawa Timur untuk mengatasi masalah longsor yang terjadi di jalur cangar-pacet, kabupaten mojokerto. Penerapan program mitigasi melalui kerjasama antar instansi menjadikan mitigasi menjadi lebih efisien. Peneliti menggunakan teori Nick Carter (1991) dalam bukunya *Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook* mengenai manajemen bencana dengan tahapan utama meliputi prevention atau pencegahan, mitigation atau peringanan, dan preparedness atau kesiapsiagaan. Hasil dari pembahasan, manajemen mitigasi bencana sudah berjalan secara terstruktur dengan baik, dari pihak terkait memiliki langkah antisipatif dengan menyediakan jembatan bailey untuk jembatan darurat paska terjadi longsor, tantangan yang di hadapi mengenai faktor cuaca serta masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap informasi dan peringatan bencana. Kesimpulan yang didapat DPU Bina Marga Jawa Timur sudah memiliki langkah yang cukup strategis tetapi masi perlu evaluasi untuk mengoptimalkan perlindungan dan mengurangi resiko terjadi bencana longsor.

Kata Kunci: Manajemen, Mitigasi, Bencana.

Received Apr 12, 2026; Revised May 02, 2026; Accepted may 20, 2026

* Shinta Olivia Virnanda: Email: Shintaolivia2225@gmail.com,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dan mempunyai kondisi geografis yang berbeda. Hal ini menyebabkan Indonesia termasuk salah satu negara paling rentan terhadap bencana hidrometeorologi, seperti banjir, longsor, kekeringan, angin kencang, hingga cuaca ekstrem. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi bencana alam yang cukup besar dan tersebar hampir di seluruh provinsi, segala jenis bencana dapat terjadi, mulai dari tanah longsor, gempa bumi, tsunami, hingga letusan gunung berapi, serta bencana alam lainnya yang kerap berdampak langsung pada kehidupan masyarakat (Siregar, 2019). Secara geografis Indonesia terletak di posisi antara dua samudera besar yaitu samudera hindia dan pasifik serta secara geologis terletak di antara dua benua besar yaitu benua asia dan Australia. Letak tersebut memengaruhi kondisi alam di Indonesia sehingga menjadikan negara memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang relatif tinggi dalam sepanjang tahun. Kondisi iklim ini turut membentuk karakteristik wilayah Indonesia yang didominasi oleh pegunungan, gunung berapi, serta kawasan dataran tinggi. Keberadaan bentang alam tersebut, di satu sisi memberikan potensi sumber daya alam yang besar, namun di sisi lain juga meningkatkan kemungkinan terjadinya berbagai jenis bencana alam. (Bramasta & Irawan, 2020)

Bencana adalah serangkaian peristiwa yang terjadi akibat kondisi kerentanan alam dan bisa diperparah oleh aktivitas manusia. Kejadian ini tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik pada infrastruktur dan lingkungan, tetapi juga berdampak besar pada kehidupan sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat. Bencana dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang menimbulkan kerusakan dan mengganggu keseimbangan lingkungan hidup, sekaligus berdampak langsung pada keselamatan dan kualitas hidup manusia. (Virgiani et al., 2022) Bencana sering kali terjadi tanpa adanya tanda-tanda yang jelas sebelumnya, sehingga kehadirannya sulit diprediksi oleh masyarakat. Kondisi ini membuat banyak orang tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental.

Sebagian wilayah di indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi, berdasarkan kajian Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengenai resiko bencana tanah longsor, telah ditetapkan 10 provinsi yang menjadi prioritas dalam penanggulangan bencana longsor pda tahun 2015-2019, salah satunya daerah Jawa Timur. (Febrioko et al., 2022) Kabupaten Mojokerto adalah salah satu wilayah yang secara karakteristik geografis dan topografis berpotensi menimbulkan bencana longsor. Wilayah Mojokerto memiliki tingkat kemiringan lahan yang beragam, sekitar 30 persen wilayah Mojokerto memiliki kemiringan tanah lebih dari 15 derajat, yang umumnya berada di daerah dengan kontur lereng cukup curam. Wilayah dengan lereng curam cenderung lebih rentan mengalami longsor, terutama saat dipengaruhi oleh curah hujan tinggi dan tekanan aktivitas manusia.

Kecamatan cangar merupakan salah satu daerah di Kabupaten Mojokerto, kecamatan cangar mempunyai jalur yang bernama Jalur Cangar–Pacet, Kawasan ini memiliki kondisi medan yang tergolong ekstrem, di sepanjang jalur tersebut, terdapat banyak lereng dengan tingkat kemiringan yang cukup curam, sehingga kondisi alamnya tergolong rawan. Situasi ini membuat wilayah Cangar, khususnya di sekitar Jalur Cangar–Pacet, memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap terjadinya bencana tanah longsor. Diperburuk dengan curah hujan yang cukup tinggi sehingga menyebabkan resiko terjadinya bencana longsor lebih tinggi.

Bencana longsor yang terjadi di jalur Cangar-Pacet ini memiliki dampak yang cukup serius dan sangat dirasakan Masyarakat. Kejadian ini tidak hanya menyebabkan adanya korban jiwa, tetapi juga menimbulkan kerusakan pada badan jalan serta sejumlah infrastruktur pendukung lainnya. Akibatnya, akses transportasi di jalur tersebut menjadi terganggu, bahkan sempat terputus, sehingga aktivitas masyarakat ikut terhambat. Dampak yang ditimbulkan

bukan hanya bersifat sementara, tetapi juga berpotensi memengaruhi keselamatan masyarakat dalam jangka panjang jika tidak segera ditangani dengan tepat.

Mitigasi bencana menjadi salah satu langkah penting dalam menghadapi ancaman bencana longsor di kawasan jalur Cangar-Pacet, melalui mitigasi bencana potensi risiko longsor dapat dikurangi sejak awal, sehingga dampak yang mungkin ditimbulkan tidak semakin meluas. Mitigasi adalah tahap awal dalam siklus manajemen bencana. Mitigasi menjadi Langkah awal untuk mengurangi resiko bencana secara terstruktur dan nonstruktural yang dilakukan dalam kondisi relatif aman dan dalam jangka waktu yang cukup Panjang. (Nurillah et al., 2022) Mitigasi tidak hanya dilakukan ketika bencana terjadi, tetapi juga melalui berbagai usaha pencegahan, seperti penataan lingkungan, perbaikan kondisi lereng, serta peningkatan kesiapsiagaan masyarakat yang berada di sekitar jalur tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul Manajemen Mitigasi Bencana Longsor Oleh Dinas Pu Bina Marga Jawa Timur Di Jalur Cangar-Pacet, Kabupaten Mojokerto. Dalam upaya penanggulangan dan mitigasi bencana yang telah dilakukan Dinas PU Bina Marga masih dinilai belum sepenuhnya optimal, Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis lebih dalam bagaimana manajemen mitigasi bencana longsor yang selama ini telah dilaksanakan, sekaligus melihat sejauh mana efektivitasnya dalam mengurangi risiko bencana di wilayah Cangar–Pacet.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan teknik wawancara sebagai metode utama untuk memperoleh data dan informasi secara faktual mengenai manajemen mitigasi bencana yang dilakukan oleh Dinas PU Bina Marga Jawa Timur dalam mengatasi bencana longsor di jalur Cangar-Pacet, Kabupaten Mojokerto. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena pada kondisi yang alamiah, berbeda dengan penelitian eksperimen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. (Alasan Amtai et al., 2023)

Kajian ini menelaah Upaya mitigasi bencana yang dilakukan mulai dari tahap sebelum terjadi bencana, pada saat kejadian, hingga tahapan pasca bencana. Penelitian ini disusun dalam waktu kurang lebih empat bulan dan berlokasi di Kawasan Cangar, Kabupaten Mojokerto, Dimana di wilayah tersebut merupakan wilayah rawan bencana longsor. Dalam menganalisis Upaya mitigasi bencana, peneliti menggunakan teori manajemen mitigasi bencana yang dikemukakan oleh Nick Carter. Teori ini dipilih karena dianggap cukup komprehensif dalam menjelaskan manajemen bencana secara sistematis, khususnya pada aspek mitigasi nonstruktural. Teori Nick Carter mencakup beberapa elemen antara lain, kerangka hukum yang menjadi dasar kebijakan penanggulangan bencana, pemberian insentif sebagai bentuk dukungan terhadap upaya mitigasi, pelatihan dan pendidikan bagi aparat maupun masyarakat, peningkatan kesadaran publik terhadap risiko bencana, pembangunan dan penguatan kelembagaan, serta pengembangan sistem peringatan dini terkait manajemen bencana. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena lebih berfokus pada analisis data, serta menggambarkan masalah yang akan di amati. Peneliti memanfaatkan studi literatur sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan yang diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak Dinas PU Bina Marga Provinsi Jawa Timur sebagai upaya untuk menggali data yang sesuai, relevan, dan

lebih mendalam, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar mendukung fokus penelitian yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah Kawasan Cangar memang terkenal dengan tebing yang curam, maka dari itu Daerah tersebut sangat rawan terhadap bencana longsor. Pada tahun 2025 Bencana longsor terjadi pada 3 April di Jalur Cangar-Pacet terjadi pada saat libur hari raya, Longsor yang terjadi mengakibatkan jalan tertimbun material tanah dan batuan, sehingga akses jalan tertutup secara total. Dalam kejadian tersebut, terdapat korban jiwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 10 orang, serta kerusakan infrastruktur jalan yang cukup parah dan mengakibatkan tertutupnya badan jalan oleh longsor. Diketahui bahwa penyebab terjadinya bencana longsor di akibatkan ingginya tingkat kejenuhan air di dalam tanah. Kondisi tersebut menyebabkan daya dukung tanah menurun sehingga kestabilan lereng menjadi terganggu dan pada akhirnya memicu terjadinya longsor.

Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, menjelaskan bahwa bencana longsor yang terjadi di kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) R. Soerjo, khususnya di wilayah Pacet–Cangar, dipicu oleh adanya aliran sungai yang tersumbat oleh pohon tumbang. Sumbatan tersebut menyebabkan aliran air tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga air tertahan dan meresap ke dalam tanah dalam jumlah yang besar. Akibatnya, tingkat kejenuhan air dalam tanah meningkat secara signifikan dan mempercepat terjadinya ketidakstabilan lereng yang kemudian berujung pada peristiwa longsor.

Dalam penelitian yang dilakukan membahas mengenai manajemen mitigasi bencana longsor oleh Dinas PU Bina Marga Jawa Timur di jalur Cangar-Pacet, Kabupaten Mojokerto. Peneliti menggunakan teori dari Nick Carter (1991) mengenai Manajemen Mitigasi Bencana dengan beberapa tahapan utama yaitu pencegahan, mitigasi kesiapsiagaan, tindakan, pemulihan, dan pembangunan atau pengembangan. Teori tersebut di anggap dapat menjawab masalah yang muncul dalam manajemen mitigasi bencana longsor oleh Dinas PU Bina Marga Jawa Timur di jalur Cangar-Pacet, Mojokerto. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan kerangka teori tersebut, peneliti berfokus pada tiga tahapan analisis yaitu pelaksanaan mitigasi bencana longsor, kerjasama antar instansi dalam penanganan bencana, faktor penghambat dalam manajemen bencana.

Pelaksanaan Mitigasi Bencana Longsor

Dalam proses menanggulangi bencana longsor yang terjadi di jalur Cangar-Pacet, DPU Bina Marga Jawa Timur berperan aktif dalam penanggulangan bencana yang terjadi. Bentuk manajemen mitigasi yang dilakukan oleh Dinas PU Bina Marga paska terjadinya bencana longsor diwujudkan melalui beberapa langkah konkret di lapangan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemasangan rambu peringatan di sejumlah titik yang dinilai rawan longsor. Keberadaan rambu tersebut berfungsi sebagai bentuk peringatan dini bagi pengguna jalan agar lebih berhati-hati dan meningkatkan kewaspadaan saat melintas di kawasan tersebut, sekaligus sebagai imbauan untuk mengantisipasi potensi bencana.

Dinas PU Bina Marga juga menjalin kerja sama dengan Perhutani dalam upaya mitigasi jangka panjang, khususnya melalui kegiatan penghijauan. Penanaman pohon dilakukan di beberapa lokasi, terutama pada area lereng yang memiliki tingkat kerawanan longsor cukup tinggi. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat struktur tanah dan menjaga kestabilan lereng, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya longsor di masa mendatang. Penghijauan tersebut juga dapat dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam pengelolaan mitigasi bencana longsor. Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen mitigasi bencana banjir di

Jalur Cangar-Pacet, Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa upaya mitigasi yang dilakukan oleh Dinas PU Bina Marga Jawa Timur sudah berjalan secara maksimal.

Dari sisi mitigasi struktural, pembangunan dan perbaikan tanggul memang telah dilakukan, namun ada tantangan yaitu hasilnya belum bersifat permanen serta belum diperkuat dengan sarana pendukung lain, seperti keberadaan rumah pompa. Sementara itu, mitigasi non-struktural telah dilaksanakan dalam beberapa bentuk, tetapi pelaksanaannya belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh dan merata. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut hasil petikan wawancara dengan Kepala Kepegawaian Bidang Pembangunan, mengatakan bahwa:

“Mitigasi sudah berjalan dengan baik dan upaya mitigasi bencana pascakejadian longsor dinilai telah berjalan dengan baik dan cukup optimal, karena pihak terkait telah memiliki langkah antisipatif seperti penyediaan jembatan bailey atau jembatan darurat serta melakukan penilaian cepat untuk memastikan apakah material longsor menimpa jembatan atau hanya menutup badan jalan.” (Hasil wawancara 16 Desember 2025)

“Dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama ketika jalan yang terdampak merupakan satu-satunya akses utama sehingga penanganan harus dilakukan dengan sangat cepat. Selain itu, ketersediaan alat berat tidak selalu siap di lokasi karena mobilisasi ekskavator membutuhkan kendaraan khusus dan sering terkendala kemacetan menuju titik kejadian, ditambah dengan faktor cuaca seperti hujan yang dapat memperlambat proses penanganan serta meningkatkan risiko longsor susulan.” Tambah Kepala Kepegawaian Bidang Pembangunan (Hasil wawancara 16 Desember 2025)

Kerjasama antar Instansi dalam Penanganan Bencana

Pemulihan paska kejadian longsor di jalur Cangar–Pacet merupakan tahapan lanjutan setelah penanganan darurat selesai dilakukan. Pada tahap ini, fokus utama adalah mengembalikan fungsi jalan dan lingkungan agar dapat digunakan kembali secara aman oleh masyarakat. Pemulihan dilakukan melalui pembersihan material longsor, perbaikan badan jalan yang rusak, serta pemasangan rambu peringatan di titik-titik rawan longsor sebagai bentuk perlindungan awal bagi pengguna jalan. Selain itu, dilakukan pula inspeksi dan pemantauan rutin oleh petugas juru jalan dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Mojokerto untuk memastikan kondisi jalan tetap aman dan tidak membahayakan. Pemulihan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada upaya pemulihan lingkungan dan sosial. Dalam hal ini, DPU Bina Marga bekerja sama dengan Perhutani untuk melakukan penghijauan kembali di area lereng melalui penanaman pohon, sebagai upaya menstabilkan tanah dan mencegah longsor susulan. Di sisi lain, masyarakat setempat juga diberikan edukasi terkait kerawanan longsor dan pentingnya kewaspadaan, meskipun pelaksanaannya dilakukan melalui kerja sama lintas instansi seperti kecamatan dan dinas terkait lainnya.

Kesiapsiagaan yang dilakukan menjadi bagian penting dalam siklus manajemen bencana yang menekankan pentingnya perencanaan dan kesiapan sebelum bencana benar-benar terjadi. Melalui kesiapsiagaan yang baik, dampak bencana dapat diminimalkan karena seluruh pihak telah memahami peran dan tindakan yang harus dilakukan. Pemerintah setempat berperan aktif dalam mitigasi bencana longsor ini, UPT terdekat sudah melakukan survei dan pengecekan secara berkala terhadap kondisi lereng di sepanjang jalur Cangar–Pacet. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi lereng-lereng yang berpotensi mengalami longsor, sehingga langkah antisipasi dapat dilakukan lebih dini sebelum bencana kembali terjadi. Upaya ini menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek pengawasan dan pemantauan sebagai bagian

dari manajemen mitigasi bencana. upaya mitigasi juga mencakup pemberian edukasi kepada masyarakat sekitar. Pemerintah setempat memberikan pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana agar masyarakat lebih tanggap terhadap potensi risiko longsor, terutama di wilayah yang memang tergolong rawan.

Faktor Penghambat dalam Manajemen Bencana

Pengembangan dalam penanganan bencana longsor di jalur Cangar–Pacet diarahkan pada upaya peningkatan sistem mitigasi agar kejadian serupa tidak terus berulang di masa mendatang. Salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan adalah penguatan koordinasi antarinstansi, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai garda depan penanganan bencana, Dinas PU Bina Marga, Perhutani, serta instansi lain yang terlibat dalam pemasangan rambu dan edukasi masyarakat. Adanya SOP khusus bencana alam menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, mulai dari pelaporan kejadian, tinjauan lapangan, pemetaan tingkat kerusakan, hingga penentuan tindakan penanganan yang diperlukan. Selain itu, pengembangan juga dilakukan melalui peningkatan sistem pelaporan masyarakat, di mana warga dapat menyampaikan laporan terkait kondisi jalan atau potensi bahaya melalui pusat laporan di DPU Bina Marga Jawa Timur. Langkah ini menunjukkan adanya upaya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengawasan kondisi infrastruktur.

Namun dari berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan mitigasi bencana longsor ini masih menghadapi sejumlah kendala dan belum berjalan secara optimal. Salah satu kendala yang dirasakan oleh pihak DPU Bina Marga adalah masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap informasi dan peringatan bencana yang disampaikan oleh pemerintah. Informasi yang telah disebarkan, baik melalui rambu peringatan maupun imbauan dari instansi terkait, belum sepenuhnya mendapat perhatian serius dari masyarakat. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas langkah mitigasi yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen mitigasi bencana longsor di jalur Cangar–Pacet belum sepenuhnya berjalan secara lancar dan efisien. Hal ini terlihat dari terjadinya bencana longsor kembali pada bulan November 2025, meskipun tidak menimbulkan korban jiwa. Kejadian longsor susulan tersebut menunjukkan adanya celah dalam pelaksanaan mitigasi yang perlu mendapatkan perhatian. Kejadian tersebut menjadi indikasi bahwa langkah-langkah mitigasi yang telah diterapkan masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar ke depannya dapat memberikan perlindungan yang lebih optimal serta mampu mencegah terulangnya bencana serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa wilayah Cangar–Pacet di Kabupaten Mojokerto merupakan kawasan dengan tingkat kerawanan bencana longsor yang cukup tinggi. Kondisi geografis berupa lereng curam, curah hujan yang tinggi, serta pengaruh aktivitas manusia menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko terjadinya longsor di wilayah tersebut. Peristiwa longsor yang terjadi pada April 2025 membuktikan bahwa ancaman bencana di kawasan ini tidak dapat dianggap ringan karena telah menimbulkan korban jiwa, kerusakan infrastruktur, serta terganggunya aktivitas masyarakat.

DPU Bina Marga Provinsi Jawa Timur telah melakukan berbagai upaya mitigasi bencana longsor, baik melalui tindakan struktural maupun nonstruktural. Upaya tersebut antara lain berupa pemasangan rambu peringatan di titik rawan, kerja sama dengan Perhutani dalam kegiatan penghijauan lereng, serta pelaksanaan survei dan pemantauan kondisi lereng secara berkala oleh UPT setempat. Selain itu, pemerintah juga berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar agar lebih siap dan waspada terhadap potensi bencana longsor.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mitigasi bencana longsor di jalur Cangar–Pacet masih belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap informasi dan peringatan bencana menjadi salah satu kendala utama yang memengaruhi efektivitas mitigasi. Hal ini terlihat dari masih terjadinya longsor susulan pada November 2025, meskipun tidak menimbulkan korban jiwa. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah mitigasi yang telah dilakukan masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar mampu memberikan perlindungan yang lebih maksimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan Amtai, Amame Ade Putra Ode, Suharti Bangun, & Laxmi. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Si. Dr. Achmad Hidir, Ed.).
- Andri Ns. Florensus, M. K., Ns Erni Buston, Mk., Sahmad, Mk., Ir Aminuddin Mane Kandari, Mk., Diki Ardiansyah, Ms., Ns Yusrawati, Mk., Khambali, Mk., Bromo Kusumo Achmad, M., Septi Mayang Sarry, Mk., Ns Waode Syahrani Hajri, P., Rachmaniyah, Mk., Santi Damayanti, Mk., Ns Erlin Ifadah, Mk., Sri Mulyani, Mk., Cornelia Dede Yoshima Nekada, Mk., Pauzan Effendi, Mk., & MKes, S. (2024). *Manajemen Bencana Penerbit CV.EUREKA MEDIA AKSARA* (pp. 1–73).
- Anggaini Dr. Niken Lastiti, SAP. , M., & Widiyawati Anita Tri, S. S. ,M. A. (2023). *Mitigasi Bencana dan Emergency Management Arsip pada Organisasi* (Andika Hijrah Prasetyo, Ed.).
- Bramasta, D., & Irawan, D. (2020). *Mitigasi Bencana Gunung Meletus di Sekolah Rawan Bencana*. 10. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Christy, E. N. (2025). *Manajemen Mitigasi Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Desa Kedunggempol Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Oleh: Ellza Nathania Christy*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Febrioko, D., Nurhayati, I., Sutrisno, J., Artikel Abstrak Kata kunci, I., Bencana, M., & Longsor, T. (2022). *Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Desa Begagalimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto*. 6(01), 8–20. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas>
- Nisa, F. (2014). *Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir, Puting Beliung, dan Tanah Longsor di Kabupaten Jombang*. 2(2), 103–116.
- Nurillah, S., Maulana, D., & Hasanah, B. (2022). *Manajemen Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon di Kecamatan Ciwandan*. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 334–350. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i1.4613>
- Siregar, A. M. (2019). *Penerapan Algoritma K-Means Untuk Pengelompokan Daerah Rawan Bencana Di Indonesia*. *Information System Journal*, 1, 1–10.
- Sitanala, S. 1, Th, F. R. 2, & Ramadhan, M. (2017). *Analisis Potensi dan Bahaya Bencana Longsor Menggunakan Modifikasi Metode Indeks Storie di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*. 59–64.

- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.37535/101007120201>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, Pub. L. No. 24, 2007 1 (2007). Mengenai penanggulangan bencana
- Virgiani, N. B., Aeni Wiwin Nur, & Safitri. (2022). *Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana : Literature Review*. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>